



**PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR MERAWAT GIGI
DENGAN TEKNIK VEKTOR SEBAGAI EDUKASI KEPADA ANAK
USIA 4-6 TAHUN**

TUGAS AKHIR



**Program Studi
S1 Desain Komunikasi Visual**

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

Daud Wahyu Augusto Sahetapy

184200010

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

**PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR MERAWAT GIGI
DENGAN TEKNIK VEKTOR SEBAGAI EDUKASI KEPADA ANAK USIA
4-6 TAHUN**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

**Nama : Daud Wahyu Augusto Sahetapy
NIM : 18420100010
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual**

**FAKULTAS DESIAN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2023**

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR MERAWAT GIGI DENGAN TEKNIK VEKTOR SEBAGAI EDUKASI KEPADA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Daud Wahyu Augusto Sahetapy

NIM : 18420100010

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh penguji

Pada: Rabu, 08 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

I. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA

NIDN: 0720028701

II. Siswo Martono, S.Kom., M.M


NIDN: 0726027101

Penguji:


Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom., ACA

NIDN: 0716127501


Universit
as
Dinamika
Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.08
13:31:49 +0700'


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date:
2023.02.08
08:53:28 +0700'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.08
15:18:33 +0700'

Karsam, MA., Ph.D

NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



“Sukses adalah saat Kesempatan dan Persiapan bertemu”

UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN



“Kupersembahkan kepada orang tua tercinta serta segala pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini”

UNIVERSITAS
Dinamika

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama : **Daud Wahyu Augusto Sahetapy**
NIM : **18420100010**
Program Studi : **S1 Desain Komunikasi Visual**
Fakultas : **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
DENGAN TEKNIK VEKTOR SEBAGAI EDUKASI
KEPADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui **memberikan** kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 5 Juli 2023

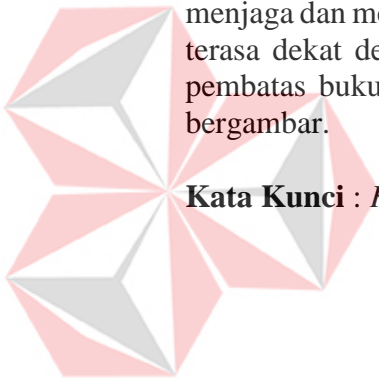


Daud Wahyu Augusto Sahetapy
NIM : 18420100010

ABSTRAK

Kementrian Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa anak dalam usia 5-6 tahun yang mengalami gigi berlubang sebanyak 93%, dan yang bebas dari masalah karies gigi hanya sebanyak 7% di Indonesia. Karies adalah salah satu penyakit gigi akibat adanya interaksi bakteri. “*Streptococcus Mutans*” merupakan bakteri jenis asam yang dalam periode waktu tertentu akan mulai menyerang gigi, bakteri ini akan menyerang lapisan terluar gigi atau email gigi dan membuat gigi berlubang. Karies pada anak dapat menyebabkan terhambatnya proses perkembangan, mempengaruhi kualitas hidup dan mempengaruhi kualitas gizi anak dikarenakan gigi yang berlubang membuat anak menolak untuk makan, yang membuat kurangnya nutrisi pada tubuh anak. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku cerita bergambar dengan teknik vektor akan pentingnya menjaga dan merawat gigi untuk anak usia 4-6 tahun. Dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dapat memberikan edukasi tentang cara merawat gigi agar terhindar dari karies gigi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif dan ditemukan kata kunci “*Fun*”. Hasil dari penelitian ini berupa buku cerita bergambar menggunakan teknik vektor yang dapat mengedukasi anak usia 4-6 tahun akan pentingnya menjaga dan merawat gigi dengan cerita tentang kehidupan anak usia 4-6 tahun agar terasa dekat dengan target audiens. Dengan media pendukung poster, *x-banner*, pembatas buku, dan stiker sebagai media untuk mendukung promosi bukucerita bergambar.

Kata Kunci : *Karies Gigi, Anak Usia 4-6 Tahun, Buku Cerita Bergambar*



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Buku Cerita Bergambar Merawat Gigi Dengan Teknik Vektor Sebagai Edukasi Kepada Anak Usia 4-6 Tahun”.

Suksesnya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini berkat adanya bantuan serta dukungan dari pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika.
2. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA selaku Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual sekaligus dosen pembimbing 1 yang banyak membimbing dan memberikan saran dalam mengerjakan Proposal Tugas Akhir
3. Siswo Martono, S.Kom., M.M selaku dosen pembimbing 2 yang telah membantu dalam memberikan bimbingan selama penulisan Proposal Tugas Akhir
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen S1 Desain Komunikasi Visual yang sudah memberi saran, ilmu dan pembelajaran di seluruh mata kuliah Desain Komunikasi Visual
5. Dan seluruh teman yang sudah membantu, memberi semangat, dan dukungan dalam penyelesaian penyusunan laporan penelitian ini.

Surabaya, 08 Februari 2023



Daud Wahyu Augusto Sahetapy

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Gigi	5
2.3 Karies Gigi.....	6
2.4 Klasifikasi Karies.....	6
2.5 Penyebab Karies gigi	7
2.6 Edukasi	8
2.7 Pengertian Buku Cerita Bergambar	8
2.8 Ilustrasi	9
2.8.1 Jenis-Jenis Ilustrasi	9
2.9 Vektor	10
2.10 Desain	10
2.10.1 Unsur-Unsur Desain	11
2.11 Warna.....	12
2.12 <i>Layout</i>	12
2.13 Tipografi	12
2.13.1 Typeface	13

BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Metodologi Penelitian.....	15
3.2 Unit Analisis	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data	15
3.3.1 Observasi	15
3.3.2 Wawancara	15
3.3.3 Dokumentasi	16
3.3.4 Studi Literatur	16
3.4 Teknik Analisa Data	16
3.4.1 Reduksi Data.....	16
3.4.2 Penyajian Data	17
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Hasil dan Pembahasan	18
4.1.1 Hasil Observasi.....	18
4.1.2 Hasil Wawancara	18
4.1.3 Hasil Dokumentasi.....	20
4.1.4 Hasil Studi Literatur	23
4.2 Analisis Data.....	24
4.2.1 Reduksi	24
4.2.2 Penyajian Data	25
4.2.3 Kesimpulan	26
4.3 Konsep dan <i>Keyword</i>	26
4.3.1 Analisis STP (<i>Segmentasi, Targeting, Positioning</i>)	26
4.3.2 USP (<i>Uniqe Selling Proposition</i>)	27
4.3.3 Analisis SWOT (<i>Stregth, Weakness, Opportunity, Threat</i>).....	28
4.3.4 <i>Key Communication Message</i>	29
4.3.5 Deskripsi <i>Keyword</i>	29
4.4 Perancangan Karya	30
4.4.1 Fisik Buku.....	30
4.4.2 Warna.....	30
4.4.3 Tipografi	30

4.4.4 Layout	31
4.4.5 Strategi Kreatif.....	31
4.5 Implementasi Media	36
4.5.1 Media Utama	36
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	47



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Sekolah Kristen Aletheia.....	21
Gambar 4. 2 Kegiatan belajar mengajar di TK Kristen Aletheia.....	21
Gambar 4. 3 Foto bersama Ibu Mada guru di TK Kristen Aletheia.....	22
Gambar 4. 4 Foto bersama murid di TK Kristen Aletheia.....	22
Gambar 4. 5 Foto bersama Dokter Gigi Putri Permata Timur.....	23
Gambar 4. 6 Key Communication Message.....	29
Gambar 4. 7 Palet warna desain.....	30
Gambar 4. 8 Contoh font Bakso Sapi.....	31
Gambar 4. 9 Contoh font Bumblebee.....	31
Gambar 4. 10 Alternatif Sketsa Karakter.....	32
Gambar 4. 11 Sketsa Karakter Terpilih.....	32
Gambar 4. 12 Alternatif Sketsa Cover Buku.....	33
Gambar 4. 13 Sketsa Cover Buku.....	33
Gambar 4. 14 Sketsa Stiker.....	34
Gambar 4. 15 Sketsa X-Banner.....	34
Gambar 4. 16 Sketsa Pembtas Buku.....	35
Gambar 4. 17 Sketsa Poster.....	35
Gambar 4. 18 Cover Depan dan Belakang.....	36
Gambar 4. 19 Halaman 1-2.....	36
Gambar 4. 20 Halaman 3-4.....	37
Gambar 4. 21 Halaman 5-6.....	37
Gambar 4. 22 Halaman 7-8.....	38
Gambar 4. 23 Halaman 9-10.....	38
Gambar 4. 24 Halaman 11-12.....	39
Gambar 4. 25 Halaman 13-14.....	39
Gambar 4. 26 Halaman 15-16.....	39
Gambar 4. 27 Halaman 17-18.....	40
Gambar 4. 28 Halaman 19-20.....	40
Gambar 4. 29 Halaman 21-22.....	41

Gambar 4. 30 Halaman 23-24	41
Gambar 4. 31 Halaman 25-26	41
Gambar 4. 32 Halaman 27-28	42
Gambar 4. 33 Halaman 29-30	42
Gambar 4. 34 Stiker	43
Gambar 4. 35 Pembatas Buku	43
Gambar 4. 36 X-Banner	44
Gambar 4. 37 Poster	44



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Proporsi masalah gigi menurut kelompok umur	23
Tabel 4. 2 Proporsi berobat ke tenaga medis menurut kelompok umur.....	24
Tabel 4. 3 Analisis SWOT	28



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Biodata Penulis	49
Lampiran 2 Hasil Plagiasi Laporan Tugas Akhir	50
Lampiran 3 Kartu Bimbingan	51
Lampiran 4 Kartu Seminar	52



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus diperhatikan, sebab melalui gigi dan mulut berbagai kuman dapat masuk. Banyak sekali masalah kesehatan gigi dan mulut yang diakibatkan kurangnya kebersihan gigi dan mulut dan kesadaran untuk merawat dan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Salah satu masalah paling umum pada gigi yang dialami oleh masyarakat Indonesia adalah karies gigi. Sedemikian umumnya hingga penyakit ini sering kali diabaikan oleh penderitanya. Padahal jika tidak segera ditangani, penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, gigi tanggal dan infeksi (Yekti & Erlita, 2013). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 miliar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan 3 jenis kanker yang paling banyak diderita (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Karies adalah salah satu penyakit gigi akibat adanya interaksi bakteri. “*Streptococcus Mutans*” merupakan bakteri jenis asam yang dalam periode waktu tertentu akan mulai menyerang gigi, bakteri ini akan menyerang lapisan terluar gigi atau email gigi dan membuat gigi berlubang. Karies gigi merupakan penyakit yang paling sering ditemukan pada anak-anak dilingkungan masyarakat (Megananda, Eliza, & Neneng, 2010). Karies gigi sejauh ini masih menjadi masalah kesehatan anak yang perlu diperhatikan termasuk pada anak-anak di Indonesia. Menurut (WHO) pada tahun 2016 mengatakan sebesar 60-90% anak masih mengalami karies gigi. Menurut hasil penelitian bahwa 90-100% anak di bawah 18 tahun di negara Asia masih terserang karies gigi (Katli, 2018). Menurut hasil data (Riskesdas) pada tahun 2018 mengatakan bahwa anak dalam usia 5-6 tahun yang mengalami gigi berlubang sebanyak 93%, dan yang bebas dari masalah karies gigi hanya sebanyak 7% di Indonesia. (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Prof. drg. Anton Raharjo dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, penyebab karies gigi dapat dipicu berbagai hal mulai dari pemberian susu sembari tidur, pemberian makanan dan minuman tinggi gula, hingga kurangnya kesadaran orangtua untuk mengajarkan anaknya menyikat gigi. Konsumsi gula yang berlebih cenderung dapat memicu terjadinya karies gigi, diabetes, obesitas, dan jantung koroner (Rossa & Nodia, 2018). AHA (American Heart Association) menemukan konsumsi gula yang tinggi terjadi pada anak, yaitu anak usia 1-3 tahun mengonsumsi gula 12 sendok teh per hari dan anak usia 4-8 tahun mengonsumsi gula 21 sendok teh per hari (Devi, 2012). Menurut (Andayasari & Wibowo, 2020), menunjukkan presentase anak yang menyikat gigi dengan benar yaitu menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar masih sangat rendah yaitu (2,8%) dari 564 siswa di 24 TK. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi seputar menyikat gigi harus dimulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan hingga dewasa. Sisa makanan yang menempel pada gigi yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan membuat gigi menjadi berlubang dan keropos. Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi pada anak-anak adalah terhambatnya proses perkembangan pada anak salah satunya adalah tingkat kecerdasan anak semakin menurun dan apabila terjadi terus menerus maka akan mempengaruhi kualitas hidup anak (Reddy & Singh, 2015). Prof. drg. Anton Raharjo dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia mengatakan bahwa anak-anak yang mengalami karies gigi dapat mempengaruhi status gizi anak dikarenakan gigi yang berlubang membuat anak menolak untuk makan, yang mengakibatkan kurangnya nutrisi yang dibutuhkan pada tubuh anak-anak (Rossa & Nodia, 2018).

Menurut (Hurlock, 2007) bahwa pada usia 4-6 tahun atau pada usia Taman Kanak-Kanak anak memiliki ketertarikan yang tinggi pada bentuk dan warna. Media buku cerita bergambar dapat meningkatkan imajinasi dan membuka pengetahuan baru bagi anak-anak, metode ini juga merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk membagikan pengetahuan kepada anak-anak. Menurut (Mangen, Walgermo, & Bronnick, 2013) Membaca dengan menggunakan buku yang dicetak lebih membuat pembaca merasakan konstruksi mental dan membuat pembaca lebih mengingat detail dan plot cerita dalam buku. Ketika

membaca buku yang dicetak pembaca akan merasakan interaksi unik seperti membalik halaman demi halaman secara bertahap yang merupakan pengalaman sensorik yang mendukung rasa visual. Buku yang dicetak juga dapat memperkuat kemampuan otak dalam mengirimkan informasi memori jangka panjang.

Teknik yang digunakan dalam perancangan buku cerita bergambar ini adalah menggunakan vektor. Menurut (Suprayogo, 2006), desain vektor memiliki beberapa keunggulan daripada teknik desain lainnya, yaitu mampu mengubah bentuk, ukuran, dan berbagai parameter lainnya dan tanpa membuat tampilan visual dan kualitas cetaknya menjadi menurun. Desain vektor menggunakan perhitungan matematis dalam menentukan dan menampilkan objek-objek. Posisi koordinat, tebal tipis garis luar (*outline*) dan warna isi (*fill*) objek merupakan beberapa parameter penyusun objek dalam perhitungan matematis dalam desain vektor. Maka dari itu desain vektor menjadi pilihan yang relatif digunakan dalam pembuatan buku cerita bergambar.

Berdasarkan beberapa data dalam latar belakang di atas yang dapat dilakukan sebagai upaya mengedukasi anak-anak usia 4-6 tahun tentang bahaya karies gigi, maka diperlukan sebuah media edukasi tentang pentingnya masalah kesehatan gigi dan mulut dengan mengenalkan cara merawat gigi yang baik dan benar melalui buku cerita bergambar dengan menggunakan teknik vektor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir ini, yaitu “Bagaimana merancang buku cerita bergambar merawat gigi dengan teknik vektor sebagai edukasi kepada anak usia 4-6 tahun?”.

1.3 Batasan Masalah

Agar jelas dan terarah, terdapat batasan masalah yang akan dirancang pada penelitian ini, antara lain:

1. Buku berisikan cerita bergambar mengenai merawat gigi yang baik dan benar agar terhindar dari karies gigi.
2. Teknik yang digunakan dalam pembuatan buku cerita bergambar ini adalah menggunakan teknik ilustrasi vektor.
3. Beberapa media pendukung semacam poster, pembatas buku, *x-banner*, stiker

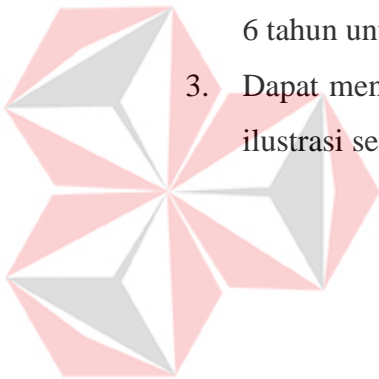
1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk merancang buku cerita bergambar dengan teknik vektor akan pentingnya menjaga dan merawat gigi untuk anak usia 4-6 tahun.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang didapatkan dari hasil perancangan buku cerita bergambar merawat gigi dengan teknik vektor sebagai edukasi kepada anak usia 4-6 tahun, sebagai berikut :

1. Perancangan buku cerita bergambar ini diharapkan dapat memberikan edukasi tentang cara merawat gigi agar terhindar dari karies gigi.
2. Sebagai pembelajaran untuk menambahkan pengetahuan kepada anak usia 4-6 tahun untuk merawat gigi dan mulut dengan baik dan benar
3. Dapat menjadi referensi keilmuan khususnya dalam hal merancang buku ilustrasi serupa baik dalam bidang desain atau sejenisnya.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang diangkat oleh peneliti adalah Perancangan Visual Buku Ilustrasi Interaktif Tentang Pengenalan Gigi dan Mulut Kepada Anak, karya milik Anis Maysarah Rahmanida, Menul Teguh Rinyanti, Indralaksmi ini merupakan karya mahasiswa S1 Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti.

Pada penciptaan Perancangan Visual Buku Ilustrasi Interaktif Tentang Pengenalan Gigi dan Mulut Kepada Anak yang dirancang oleh Anis Maysarah Rahmanida, dkk bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengenalan gigi dan mulut untuk anak dengan buku ilustrasi interaktif yang dikemas dengan infografis.

Perbedaan tujuan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian saat ini menggunakan buku cerita bergambar sebagai media utama dan juga bukan hanya berfokus pada pengenalan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar tetapi juga pengenalan terhadap karies gigi serta usia yang ditargetkan dalam penelitian saat ini adalah pada usia 4-6 tahun untuk memberikan edukasi mengenai karies gigi dan perawatan gigi yang baik dan benar sejak dini.

2.2 Gigi

Tanpa adanya gigi, manusia akan sulit memakan makanan yang dimakannya. Menurut tugasnya, gigi termasuk dari sistem pencernaan. Gigi tumbuh di dalam lesung pada rahang dan memiliki jaringan seperti pada tulang, tetapi gigi bukanlah bagian dari kerangka. Menurut perkembangannya, gigi lebih banyak persamaanya dengan kulit daripada dengan tulang. Sebuah gigi memiliki mahkota, leher, dan akar. Mahkota gigi menjulang di atas gusi, lehernya dikelilingi gusi, dan akarnya berada di bawahnya. Gigi dibuat dari bahan yang sangat keras, yaitu dentin. Di dalam pusat strukturnya terdapat rongga pulpa (Hidayat & Tandiar, 2016).

2.3 Karies Gigi

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi dengan tanda kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa (Tarigan, 2013). Menurut (Megananda, Eliza, & Neneng, 2010), karies adalah suatu penyakit infeksi yang dihasilkan dari interaksi bakteri. Bakteri yang menyerang gigi adalah bakteri jenis asam “*Streptococcus Mutans*” sehingga dalam periode waktu tertentu, bakteri jenis asam tersebut akan merusak email gigi hingga menyebabkan gigi berlubang. Menurut (Kidd & Joyston-Bechal, 1991), karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang terjadi akibat aktifitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Penyakit ini ditandai dengan terjadinya dimineralisasi pada jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya.

2.4 Klasifikasi Karies

Klasifikasi karies berdasarkan (Black, 1924) dibagi menjadi 5 kelas yaitu:

1. Kelas I
Pada kelas ini karies yang terdapat pada bidang oklusal pada gigi premolar dan molar, ceruk dan fisura bukal molar bawah, fisura palatinal molar atas, dan bagian palatal atau lingual gigi depan.
2. Kelas II
Pada kelas ini karies terjadi pada bagian aproksimal baik bagian mesial atau distal dari gigi posterior.
3. Kelas III
Karies pada kelas ini terjadi pada bagian aproksimal gigi anterior (insisif dan kaninus), bagian mesial maupun distal yang tidak mengenai (tepi insisal).
4. Kelas VI
Karies pada kelas ini terjadi pada bagian aproksimal insisif dan kaninus baik bagian mesial maupun distal yang sampai mengenai tepi insisal
5. Kelas V
Karies pada kelas ini terjadi pada sepertiga sevikal semua gigi. Gigi terdiri dari bagian sepertiga insisal, sepertiga tengah, sepertiga servikal.

6. Kelas VI

Pada kelas ini karies terjadi pada bagian puncak tonjol semua gigi.

2.5 Penyebab Karies gigi

Faktor penyebab karies pada gigi melibatkan beberapa faktor yang saling berinteraksi. Ada 4 faktor penting yang saling berhubungan dalam proses terjadinya pembentukan karies gigi yaitu (Ramayanti & Purnakarya, 2013):

1. Mikroorganisme

Mikroorganisme sangat berperan dalam pembentukan karies, *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* merupakan 2 dari 500 bakteri yang terdapat pada plak gigi dan merupakan bakteri utama penyebab terjadinya karies. Plak adalah suatu massa padat yang merupakan kumpulan bakteri yang tidak terkalsifikasi, melekat erat pada permukaan gigi, tahan terhadap pelepasan dengan berkumur atau gerakan fisiologis jaringan lunak. Plak akan terbentuk pada semua permukaan gigi dan tambalan, perkembangannya paling baik pada daerah yang sulit untuk dibersihkan, seperti daerah tepi gingival, pada permukaan proksimal, dan di dalam fisur.

2. Gigi (*Host*)

Morfologi setiap gigi manusia berbeda-beda, permukaan okusal gigi memiliki lekuk dan fisur yang bermacam-macam dengan kedalaman yang berbeda pula. Daerah yang sulit dibersihkan dari sisa makanan yang dapat menyebabkan plak yang mudah berkembang menjadi karies gigi adalah daerah gigi yang memiliki lekukan dalam. Karies gigi sering terjadi pada permukaan gigi yang spesifik baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Gigi susu akan mudah mengalami karies pada permukaan yang halus sedangkan karies pada gigi permanen ditemukan di permukaan pit dan fisur.

3. Makanan

Makanan sebagai faktor penyebab karies perannya bersifat lokal, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Sisa makanan dalam mulut merupakan substrat yang difermentasikan oleh bakteri untuk mendapatkan energi. Sukrosa dan gluosa di metabolismekan sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida intrasel dan ekstrasel sehingga bakteri

melekat pada permukaan gigi. Selain itu cadangan energi bagi metabolisme kariogenik disediakan juga oleh sukrosa. Sukrosa oleh bakteri kariogenik dipecah menjadi glukosa dan fruktosa, lebih lanjut glukosa ini dimetabolismeskan menjadi asam laktat, asam format, asam sitrat dan dekstran.

4. Waktu

Karies adalah penyakit yang perkembangannya lambat dan berjalan secara bertahap dengan proses dinamis dengan tanda periode demineralisasi dan remineralisasi. Kecepatan karies anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan kerusakan gigi orang dewasa.

2.6 Edukasi

Menurut (Notoatmodjo, 2009), edukasi atau disebut dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi mengetahui. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya upaya dalam mengembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas harus diupayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat tercapai sepenuhnya. Pendidikan memiliki arti penting bagi setiap individu, pendidikan jauh lebih memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan bangsa.

2.7 Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku secara harafiah merupakan kumpulan dari kertas yang isinya saling berhubungan dan dijilid menjadi satu pada salah satu sisinya dengan menggunakan berbagai cara. Buku bergambar adalah buku yang memuat sebuah cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi (Mustakim, 2005). Buku bergambar merujuk pada pengertian buku yang cara penyampaian pesanya lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan baik gambar maupun teks secara mandiri belum cukup, keduanya saling membutuhkan untuk saling melengkapi. Dengan demikian, buku cerita terasa lebih lengkap dan

konkret dalam pembacaan (Nurgiyantoro, 2005). Menurut (Nurgiyantoro, 2005), Dalam buku cerita bergambar kata-kata dan teks memiliki peranan yang sama pentingnya dengan gambar ilustrasi. Perkembangan sensitivitas awal ke imajinasi dalam penggunaan bahasa akan dibantu oleh guru.

2.8 Ilustrasi

Ilustrasi berasal dari bahasa latin “*Illustrate*” yang berarti sebagai hiasan dengan gambar atau pembuatan sesuatu yang jelas (Nurhadiat, 2004). Menurut (Rohidi, 1984), gambar ilustrasi adalah penggambaran sesuatu melalui elemen rupa untuk lebih menerangkan, menjelaskan atau pula memerindah sebuah teks, agar pembacanya dapat ikut merasakan secara langsung melalui sifat-sifat gerak, dan kesan dari cerita yang disajikan. Menurut (Salisbury, 2004), gambar-gambar pada buku sering menjadi pengertian awal bagi anak-anak tentang dunia. Selain itu, buku ilustrasi anak-anak sangat berpengaruh pada kemampuan menggambar anak-anak.

2.8.1 Jenis-Jenis Ilustrasi

Menurut (Muharrar, 2003), ilustrasi dibagi menjadi beberapa jenis antara lain :

1. Ilustrasi Buku Ilmiah (non-fiksi), Ilustrasi Buku Kesusstraan, Ilustrasi Buku Anak-Anak, Ilustrasi Buku Komik.
2. Ilustrasi Editorial merujuk pada ilustrasi yang dibuat untuk menyajikan pandangan (opini) dimuat disurat kabar atau majalah, jenisnya antara lain : Ilustrasi Kolom, Komik Strip, Karikatur, Kartun.
3. Ilustrasi Busana, merujuk pada ilustrasi yang dibuat untuk memperkenalkan atau menjual produk busana yang sedang mode.
4. Ilustrasi Televisi, ilustrasi yang dibuat untuk kepentingan siaran televisi. Dapat berupa sket sederhana sampai ilustrasi yang mendetail dan berwarna-warni, ilustrasi televisi didesain untuk siaran televisi.
5. Ilustrasi Animasi, ilustrasi ini menampilkan unsur rupa atau gambar dan gerak. Penggabung antara ilustrasi dan film membawa pada penemuan ilustrasi animasi
6. *Clip Art*, merupakan ilustrasi yang dibuat untuk mendukung suatu tulisan,

tetapi tidak memiliki biaya untuk membelinya. Seni klip merupakan seni siap saji dimana dapat ditempatkan pada *layout* tanpa harus meminta izin atau membayar *royalty* pada orang lain.

7. Ilustrasi *Cover*, Kalender, Kartu Ucapan, Perangko, Poster, ilustrasi ini dibuat untuk memenuhi maksud dan tujuan dari benda-benda dimana ilustrasi ini ditampilkan.

2.9 Vektor

Vektor adalah titik dan garis yang membentuk *line drawing* yang dibuat menggunakan perhitungan matematis. Vektor dapat membuat gambar dengan ukuran file yang lebih kecil (Kusrianto, 2009). Menurut (Pardew & Seegmiller, 2005), Vektor merupakan perkembangan jenis grafis dari grafis berbasis *bitmap* (digital) dan jika dibandingkan secara langsung keduanya merupakan tipe gambar yang berbeda. Vektor dibuat dari banyak objek individu yang diatur untuk membuat sebuah gambar. Objek ini bisa berupa garis lurus, bentuk sederhana hingga bentuk yang kompleks. Ada banyak sekali macam program aplikasi untuk membuat vektor dan *bitmap*, seperti *page maker*, *Corel Photo Paint*, *Adobe Photoshop*, dan lain sebagainya.

Menurut (Antonius & Sama, 2020) perbedaan *bitmap* dengan vektor yaitu, dimana gambar vektor tidak kehilangan resolusi saat diperbesar, parameter yang menkarakterisasi garis besarnya yang juga berperan serta dalam mengisi garis besarnya menentukan semua elemen gambar dengan tepat. Oleh sebab itu, elemen gambar vektor dapat dilihat ketelitiannya hingga tak terhingga dalam definisi apa saja, ukuran file akan tetap konstan walaupun dengan skala gambar yang besar.

2.10 Desain

Secara umum desain dapat diartikan sebagai suatu sistem pada segala jenis perancangan yang menitikberatkan segala permasalahan tidak secara terpisah, melainkan sebagai suatu kesatuan yang saling terkait. Menurut (Anggraini & Nathalia, 2014) kata desain berasal dari bahasa Italia “*designo*” yang memiliki arti gambar. Dalam kata benda, kata “desain” memiliki arti sebuah output dari proses kreatif baik dalam bentuk rencana, proposal, maupun karya nyata.

2.10.1 Unsur-Unsur Desain

(Anggraini & Nathalia, 2014) mengatakan terdapat 6 unsur dasar dalam sebuah desain, yaitu:

1. Garis

Bentuk dari garis dapat berupa lengkungan, lurus putus-putus, zig-zag, meliuk-liuk, dan tidak beraturan. Sedangkan, untuk arah garis dapat berupa horizontal yang melambangkan ketenangan, formal, dan profesional serta vertikal yang melambangkan keseimbangan, stabil, dan elegan.

2. Bentuk

Bentuk dasar meliputi lingkaran, segitiga, lonjong, kotak, dll. Berdasarkan sifatnya, bentuk dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu bentuk geometris, natural, dan abstrak.

3. Tekstur

Tekstur yang digunakan dalam dunia desain merupakan tekstur semu yang dibuat secara visual dengan tujuan untuk memberikan keseimbangan pada sebuah desain.

4. Gelap Terang

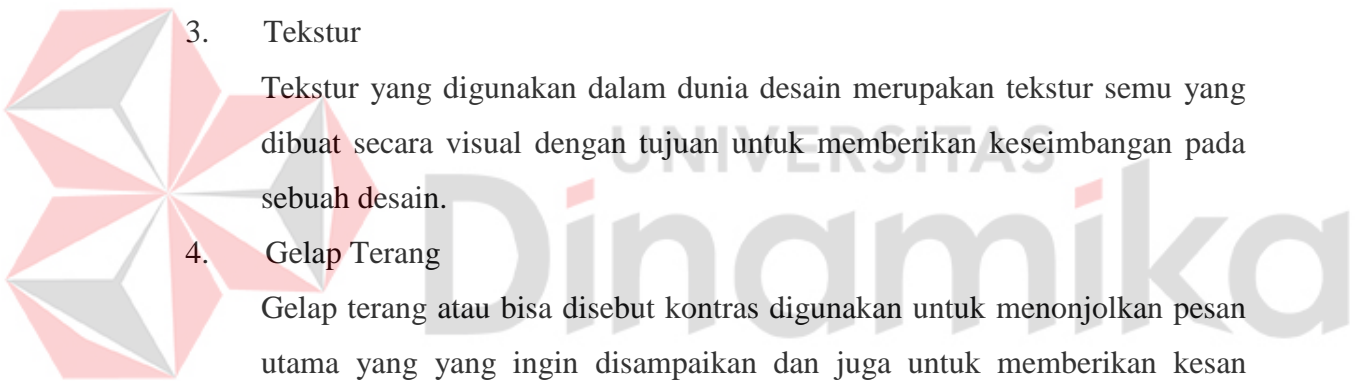
Gelap terang atau bisa disebut kontras digunakan untuk menonjolkan pesan utama yang ingin disampaikan dan juga untuk memberikan kesan dramatis yang dapat membantu dalam hal fokus dan keterbacaan pada poin utama dalam suatu desain.

5. Ukuran

Ukuran digunakan pada desain dengan tujuan untuk membuat kesan kontras dan penekanan pada suatu desain, sehingga suatu desain dapat terbaca dengan baik secara keseluruhan.

6. Warna

Warna digunakan untuk dapat menarik perhatian penonton, meningkatkan mood, merepresentasikan citra instansi, dll.



2.11 Warna

Menurut (Prawira, 1989) warna adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya. (Gill, 2000) mengatakan pada diagram lingkaran warna terdapat 12 segmen warna tradisional yang terbagi dalam kelompok warna primer, sekunder, dan tersier dengan spesifikasi dan rona warnanya.

1. Warna primer, terdiri dari 3 warna yang membentuk segitiga sama sisi pada diagram lingkaran warna, yaitu merah, kuning, dan biru.
2. Warna sekunder, terdiri dari 3 warna yang membentuk segitiga sama sisi yang terletak antara warna primer, yaitu jingga, hijau, dan ungu.
3. Warna tersier, terdiri dari 6 warna yang merupakan hasil dari kombinasi antara warna primer dan sekunder, yaitu merah-jingga, kuning-jingga, kuning-hijau, biru-hijau, biru-ungu, dan merah-ungu.

2.12 Layout

Menurut (Amborse & Harris, 2005) *layout* atau tata letak merupakan penyusunan dari unsur-unsur desain yang saling terhubung ke dalam sebuah bidang, sehingga membentuk susunan yang artistik. Hal ini juga disebut sebagai manajemen bentuk dan bidang. Menurut (Anggraini & Nathalia, 2014) *layout* adalah penyusunan tata letak ruang atau bidang dengan tujuan meningkatkan kesan komunikatif dan memudahkan keterbacaan suatu gambar atau teks.

Layout bertujuan untuk menunjang penampilan suatu informasi yang ingin disampaikan dalam suatu karya desain. Dengan adanya proses *layout*, hasil karya desain diharapkan akan mencapai nilai estetis dan informatif.

2.13 Tipografi

Menurut (Hill, 2005) tipografi adalah seni merancang, menyusun, dan mengatur, tata letak huruf serta jenisnya dengan pengaturan dan penyebarannya pada ruang yang tersedia, untuk menghasilkan kesan tertentu, sehingga akan membantu pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin, baik dari segi keterbacaan maupun estetika. Tipografi dilakukan dengan memilih Typeface yang tepat, merekayasa gaya atau style, hingga ke pengaturan

susunan kata, paragraf dan tata letaknya secara keseluruhan.

2.13.1 Typeface

Menurut (Hill, 2005) typeface adalah kumpulan huruf yang memiliki desain dan tampilan visual yang sama. Meskipun setiap huruf memiliki wujud yang berbeda (A-Z) dalam satu typeface semua huruf dapat memiliki kemiripan bentuk dan gaya yang serupa. Contoh macam-macam typeface adalah: Times New Roman, Arial, Verdana. Typeface adalah desain dari satu set bentuk huruf, angka, tanda baca, yang memiliki satu sifat visual yang standard an konsisten. Sifat tersebut membentuk karakter yang tetap meski rupa dan bentuk dimodifikasi.

Terdapat banyak sekali typeface yang dapat digunakan. Namun dari pilihan yang banyak itu ada beberapa typeface yang memiliki karakteristik yang mirip satu sama lain. Sehingga typeface tersebut dapat dikategorisasikan. Hal ini sangat berguna untuk mempermudah pemilihan typeface yang sesuai dengan kebutuhan. (Anggraini & Nathalia, 2014) mengelompokkan huruf ke dalam 4 jenis, yaitu:

1. Serif, merupakan jenis huruf yang memiliki sirip / kaki / serif yang berbentuk runcing pada ujungnya, memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya. Kesan yang dimunculkan oleh huruf Serif ini adalah klasik, anggun, lemah gemulai, dan resmi. Jenis serif digunakan pada surat-surat resmi, buku, dan surat kabar.
2. Sans Serif, adalah jenis huruf yang tidak memiliki sirip / kaki / serif, bertangkai tebal, sederhana dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, memiliki ketebalan yang sama pada antar sisinya. Kesan yang dimunculkan oleh huruf Sans Serif ini adalah kokoh, lugas, kekinian, dan stabil.
3. Script, adalah jenis huruf yang menyerupai tulisan tangan, biasanya bergaya seperti huruf sambung yang meliuk-liuk. Script memberikan kesan keindahan, dan elegan.
4. Dekoratif, adalah jenis huruf yang memiliki ornament dan hiasan pada hurufnya. Kategori ini dioptimasikan untuk digunakan sebagai heading atau judul suatu paragraf. Dekoratif memberikan kesan ornamental.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk mencari informasi dan menganalisa fenomena yang terjadi pada anak-anak mengenai karies gigi. Menurut (Sugiyono, 2014) nama lain dari metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian *naturalistic*, hal ini dikarenakan penelitian dilakukan dengan keadaan alamiah (*natural setting*).

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam sebuah penelitian merupakan sebuah satuan yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, tempat, dan sebagainya.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilaksanakan. Sesuai dengan topik penelitian yang memiliki target anak-anak usia 4-6 tahun, maka lokasi penelitian akan dilakukan di TK Kristen Aletheia Surabaya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah anak-anak pada usia 4-6 tahun. Oleh sebab itu peneliti mencari berbagai macam informasi dan menganalisa data terkait dengan objek penelitian, dengan tujuan untuk memahami lebih baik permasalahan pada objek penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tentang menjadikan orang-orang sebagai sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ditentukan jumlah subjek yang akan diteliti yaitu 3 subjek penelitian.

a. (Guru/Kepala Sekolah) TK Kristen Aletheia Surabaya

Sebagai sumber informasi mengenai edukasi yang sudah diberikan kepada

murid TK Kristen Aletheia.

b. Dokter gigi (drg. Putri Permata Timur)

Sebagai ahli yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karies gigi dan juga cara merawat gigi yang baik dan benar.

c. Orang Tua Murid TK Kristen Aletheia

Mendapatkan informasi berupa kebiasaan menyikat gigi anak usia 4-6 tahun dan pendampingan orang tua.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun data diperoleh melalui teknik berikut :

3.3.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses dalam penelitian yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2014). Teknik ini diperlukan adanya pengamatan terhadap objek penelitian. Pengamatan dilaksanakan di TK Kristen Aletheia untuk mengetahui lingkungan dan gambaran serta perilaku dan kesadaran anak-anak usia 4-6 tahun terhadap kebersihan gigi dan mulut.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan cara menanyakan secara langsung hal-hal tertentu kepada narasumber. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh (Sugiyono, 2014). Metode ini digunakan penulis untuk mencari informasi mengenai karies gigi dan cara merawat gigi agar terhindar dari karies gigi. Wawancara akan dilakukan dengan (Guru/Kepala Sekolah) TK Kristen Aletheia untuk mencari informasi mengenai edukasi soal kebersihan gigi dan mulut yang sudah diberikan kepada murid, dokter gigi untuk mencari informasi mengenai karies gigi secara terperinci, dan orang tua murid untuk mencari informasi mengenai kebiasaan menyikat gigi anak usia 4-6 tahun.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk bahan yang menyimpan sejumlah besar fakta dan data. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, artefak, dan foto (Sugiyono, 2014). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto maupun gambar seputar suasana kelas dan kondisi TK Kristen Aletheia. Hasil dokumentasi ini akan dibuat sebagai referensi dalam pembuatan buku cerita bergambar. Dokumentasi dilakukan di TK Kristen Aletheia.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti referensi, buku, ensiklopedia, jurnal atau artikel dari website. Studi literatur ini akan digunakan untuk memperoleh informasi secara tertulis mengenai data anak usia 4-6 tahun yang memiliki masalah gigi dan kesadaran akan merawat gigi dengan baik dan benar.

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai data yang didapat (Sugiyono, 2014). Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilakukan pengolahan atau analisis data. Teknik ini terdiri dari tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis memilih, memfokuskan, dan penyederhanaan data mentah yang mengarah pada proses pemecahan masalah. Tahapan dalam reduksi data diantaranya; membuat rangkuman, membuat tema, membuat pemisah, pemberian kode, menulis memo dan pengembangan.

3.4.2 Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian akan disajikan dalam bentuk data kualitatif meliputi teks naratif, gambar, maupun tabel yang disusun sebagai kumpulan dari berbagai informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan penindakan. Penyajian data dari hasil yang sudah terkumpul melalui data informasi, studi pustaka, observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Setelah mendapatkan data yang memadai akhirnya memilih data yang akan diambil dan penelitian selanjutnya diambil kesimpulan yang bersifat sementara dan kesimpulan tersebut dapat berubah jika ditemukan bukti yang mendukung dalam proses berikutnya. Setelah mempelajari dan memahami data dari hasil penelitian didapatkan berbagai *keyword* yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan untuk digunakan.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang telah penulis kumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Literatur. Sehingga menghasilkan data yang akan digunakan dalam pembuatan karya.

4.1.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan di TK Kristen Aletheia Surabaya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan belajar mengajar anak-anak TK Kristen Aletheia Surabaya. Kelas dimulai pada jam 07.30 hingga 10.30, metode belajar yang digunakan adalah bermain dan belajar dimana anak-anak akan bermain terlebih dahulu dengan mainan yang ada dikelas berupa mainan puzzle dan blok susun, setelah selesai bermain anak-anak membereskan mainannya sendiri lalu kembali duduk di meja mereka masing-masing dan memulai kegiatan belajar. Suasana kelas yang ceria dan energik membuat anak-anak menjadi semangat dalam belajar dan mendengarkan guru yang sedang mengajar. Pelajaran yang diberikan kepada siswa usia 4-6 tahun adalah pelajaran membaca, berhitung, dan menulis. Siswa di TK Kristen Aletheia terutama di kelas TK-A2 ini sudah memiliki kesadaran soal menyikat gigi, tetapi mereka masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya dan cara merawat gigi yang baik dan benar.

4.1.2 Hasil Wawancara

1. Guru TK Kristen Aletheia Surabaya

Wawancara dengan salah satu guru yang ada di TK Kristen Aletheia yaitu Ibu Mada. Menurut Ibu Mada sebaiknya anak-anak sudah mulai diajarkan membaca, berhitung, dan menulis ketika usia 3-5 tahun pada saat di Taman Kanak-Kanak agar memudahkan anak saat mereka sudah memasuki jenjang Sekolah Dasar. Ibu Mada juga menjelaskan bahwa selama masa pandemi TK Kristen Aletheia sudah tidak melakukan pengecekan kesehatan secara rutin

terutama pada kesehatan gigi. Dan yang dilakukan sekolah untuk mengedukasi anak-anak mengenai kesehatan gigi adalah dengan penyuluhan. Dan menurut Ibu Mada perpustakaan yang ada di Sekolah Kristen Aletheia ini terbagi untuk TK, SD, dan SMP untuk perpustakaan yang dimiliki TK merupakan yang terkecil. Menurut Ibu Mada buku cerita yang mengambil topik tentang merawat gigi masih belum ada sehingga beliau berinisiatif untuk membuat mainan sendiri untuk bisa mengedukasi anak-anak tentang menyikat gigi. Tetapi menurut Ibu Mada cara ini masih tidak terlalu efektif dikarenakan anak-anak berada lebih lama dirumah mereka dibandingkan disekolah. Oleh karena itu peran orang tua juga berpengaruh untuk membantu anak dalam merawat gigi mereka.

2. Dokter Gigi

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan Putri Pertmata Timur, drg yang merupakan seorang dokter gigi. Menurut Dokter Putri karies adalah penyakit yang disebabkan oleh penumpukan bakteri gigi yang menyebabkan kerusakan gigi dan gigi berlubang, sebenarnya dalam mulut manusia sudah memiliki bakteri yang fungsinya untuk menjaga pH mulut manusia dan mengalahkan bakteri patogen yaitu bakteri jenis komensal. Contoh bakteri komensal yang bersemayam di dalam mulut manusia adalah *Streptococcus mitis*, *Streptococcus mutans*, *Veillonellae*. Perubahan bakteri komensal dapat berubah menjadi bakteri patogen dikarenakan tidak merawat gigi dan mulut seperti jarang menyikat gigi, mengonsumsi makanan yang manis, dan tidak pernah kontrol ke dokter gigi. Dan perubahan bakteri tersebut menjadi patogen yang menyebabkan terjadi kelainan dirongga mulut termasuk salah satunya karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang efeknya bisa menjalar kebagian tubuh yang lain salah satu contohnya jika karies tidak segera ditangani maka akan menyebabkan gusi bengkak bahkan bengkak yang sampai menjalar di bawah otot mulut. Pola menyikat gigi yang baik dan benar menurut Dokter Putri adalah dengan menyikat gigi 2 kali sehari yaitu pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, lalu salah teknik yang bisa diterapkan dalam menyikat gigi adalah dengan “Roll” yaitu gerakan sikat gigi yang memutar searah jarum jam dan begitu kita bisa secara bergantian

menyikat gigi dan gusi kita, mengganti sikat gigi selama 3-4 bulan sekali, menggunakan sikat gigi dan pasta gigi khusus anak-anak, dan seharusnya anak-anak pada saat pertama kali mereka sudah tumbuh gigi mereka sudah mulai untuk kontrol di dokter gigi 6 bulan sekali walaupun tidak ada penyakit sama sekali.

3. Orang Tua Siswa

Melalui hasil wawancara dengan Ibu Diana yang merupakan salah satu orang tua murid di TK Kristen Aletheia Surabaya. Menurut Ibu Diana dikarenakan waktu sekolah Taman Kanak-Kanak yang tidak terlalu panjang anaknya banyak menghabiskan waktu diluar sekolah dan dirumah dengan bermain dan belajar. Dan menurut Ibu Diana waktunya menyikat gigi anak biasanya hanya di pagi hari saja, pendampingan yang dilakukan oleh Ibu Diana saat anaknya menyikat gigi adalah dengan menyuruh anak menyikat giginya dan menyiapkan apa saja yang akan digunakan dalam menyikat gigi, yaitu pasta gigi dan sikat gigi khusus untuk anak-anak. Ibu Diana juga menambahkan kalau beliau sering melarang anaknya untuk memakan atau meminum cemilan-cemilan yang tidak sehat dan dikarenakan jarang nya anaknya untuk memakan cemilan yang tidak sehat anaknya jarang sekali untuk pergi ke dokter gigi biasanya hanya pada saat anaknya mengalami sakit gigi saja. Menurut Ibu Diana orang tua berperan penting dalam mendampingi anak untuk merawat gigi mereka dikarenakan kebanyakan waktu anak usia 4-6 tahun dihabiskan dirumah.

4.1.3 Hasil Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto maupun gambar yang mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan proses pengumpulan data hingga menghasilkan buku cerita bergambar.



Gambar 4. 1 Sekolah Kristen Aletheia

Gambar di atas merupakan gambar halaman depan atau tempat parkir dari Sekolah Kristen Aletheia yang berada di Jalan Tembok Duku no. 134. Halaman depan Sekolah Kristen Aletheia terlihat seperti halaman sekolah pada lainnya. Di sekolah ini terdapat tiga tingkatan yang ada dalam satu gedung yaitu TK, SD dan SMP.



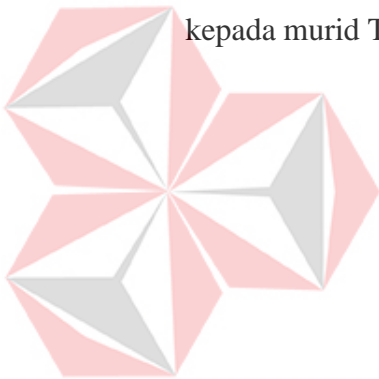
Gambar 4. 2 Kegiatan belajar mengajar di TK Kristen Aletheia

Gambar di atas menunjukkan proses belajar mengajar di dalam salah satu kelas TK Kristen Aletheia yaitu kelas TK-A2. Dalam setiap kelas terdapat lebih dari 10 murid seperti halnya TK pada umumnya. Terlihat susana kelas penuh dekorasi dan mainan yang dapat membantu anak untuk merasa nyaman di kelas.



Gambar 4. 3 Foto bersama Ibu Mada guru di TK Kristen Aletheia

Gambar diatas menunjukkan foto penulis bersama Ibu Mada guru TK Kristen Aletheia yang juga sebagai subyek penelitian dalam penelitian ini untuk diwawancarai agar mendapatkan informasi mengenai edukasi yang sudah diberikan kepada murid TK Kristen Aletheia.



Gambar 4. 4 Foto bersama murid di TK Kristen Aletheia

Gambar diatas menunjukkan foto penulis bersama murid di TK-A2 Sekolah Kristen Aletheia yang sebagai obyek penelitian untuk diobservasi untuk mendapatkan informasi mengenai lingkungan belajar anak usia 4-6 tahun di TK Kristen Aletheia.



Gambar 4. 5 Foto bersama Dokter Gigi Putri Permata Timur

Gambar diatas menunjukkan foto penulis bersama Putri Permata Timur. drg dokter gigi yang juga sebagai subyek penelitian dalam penelitian ini untuk diwawancarai agar mendapatkan informasi mengenai karies gigi dan juga cara merawat gigi yang baik dan benar.

4.1.4 Hasil Studi Literatur

Dalam Laporan Riskesdas 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI. Diperoleh data jumlah kerusakan gigi, gigi tanggal, gigi ditambal, dan gigi goyah di Indonesia dengan kelompok umur tertentu.

Tabel 4. 1 Proporsi masalah gigi menurut kelompok umur

(Sumber: Laporan Riskesdas, 2018)

Karakteristik	Gigi rusak, berlubang ataupun sakit		Gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri		Gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang		Gigi goyah	
	%	95%CI	%	95%CI	%	95%CI	%	95%CI
Kelompok Umur								
3 - 4	36,4	35,6-37,1	8,0	7,6-8,5	1,1	0,9-1,3	3,6	3,3-3,8
5 - 9	54,0	53,5-54,5	33,2	32,7-33,7	3,0	2,8-3,1	21,7	21,3-22,2
10 -14	41,4	40,9- 41,9	20,0	19,6-20,5	3,0	2,8-3,1	13,0	12,6-13,3
15 - 24	38,1	37,7- 38,6	8,4	8,1-8,6	4,1	3,9-4,2	4,7	4,5-4,9
25 - 34	44,9	44,4-45,3	12,1	11,9-12,4	5,0	4,8-5,2	5,4	5,2-5,6
35 - 44	48,8	48,3-49,2	17,5	17,2-17,8	5,0	4,8-5,2	8,2	8,0-8,4
45 - 54	50,8	50,3-51,2	23,6	23,2-24,0	4,9	4,7-5,1	12,5	12,2-12,7
55 - 64	48,5	47,9-49,0	29,0	28,5-29,5	4,2	4,0-4,4	15,9	15,5-16,3
65 +	38,6	38,0-39,2	30,6	30,0-31,2	3,1	2,9-3,3	15,5	15,1-16,0

Tabel 4. 2 Proporsi berobat ke tenaga medis menurut kelompok umur

(Sumber: Laporan Riskesdas, 2018)

Karakteristik	Dalam 1 tahun terakhir, seberapa sering berobat ke tenaga medis gigi							
	1 – 3x		4 – 6 x		≥ 7x		Tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi	
	%	95%CI	%	95%CI	%	95%CI	%	95%CI
Kelompok Umur								
3 – 4	0,7	0,5-0,9	2,4	2,1-2,8	0,6	0,4-0,8	96,3	95,9-96,7
5 – 9	1,3	1,1-1,5	1,7	1,5-2,0	0,5	0,4-0,6	96,5	96,1-96,7
10 -14	1,4	1,2-1,6	1,7	1,5-1,9	0,9	0,7-1,0	96,1	95,8-96,3
15 - 24	1,5	1,4-1,7	2,0	1,8-2,1	1,5	1,4-1,7	95,0	94,7-95,2
25 - 34	1,6	1,5-1,8	2,2	2,0-2,4	1,3	1,1-1,4	94,9	94,6-95,2
35 - 44	1,4	1,2-1,5	2,1	2,0-2,3	1,1	1,0-1,3	95,3	95,1-95,6
45 - 54	1,5	1,3-1,6	2,1	1,9-2,3	0,8	0,7-1,0	95,6	95,3-95,9
55 - 64	1,4	1,2-1,6	2,2	2,0-2,5	0,9	0,8-1,1	95,4	95,1-95,8
65+	1,0	0,9-1,2	2,2	2,0-2,5	0,8	0,7-1,0	96,0	95,6-96,3

Menurut gambar di atas menunjukkan bahwa kelompok umur 5-9 tahun memiliki presentase tinggi untuk masalah kerusakan gigi yaitu sebanyak 54% dan kelompok umur 3-4 tahun sebanyak 36,4%. Meskipun dengan jumlah kerusakan gigi yang tinggi tetapi kelompok umur tersebut memiliki angka berobat ke tenaga medis gigi yang cukup rendah, yaitu pada kelompok umur 3-4 sebanyak 96,3% dan kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 96,5% yang tidak pernah berobat.

4.2 Analisis Data

Pada bagian ini dilakukan sebuah analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang sudah diambil.

4.2.1 Reduksi

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Kristen Aletheia Surabaya menunjukkan lingkungan belajar anak usia 4-6 tahun yaitu belajar dan bermain. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak usia 4-6 tahun kebanyakan sudah mengetahui tentang menyikat gigi tetapi mereka masih belum mengetahui akan pentingnya dan cara bagaimana merawat gigi yang baik dan benar. Sehingga perlu adanya edukasi lebih lagi agar mereka bisa melakukannya sendiri secara baik dan benar.

2. Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa karies gigi terjadi karena adanya sisa-sisa makanan yang menumpuk di gigi dan menjadi bakteri karena kurang kebersihan gigi dan mulut dan bakteri tersebut secara bertahap merusak gigi dan setelah gigi rusak dapat menyebabkan beberapa penyakit mulut yang lainnya. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media edukasi yang bisa digunakan untuk anak usia 4-6 tahun karena dapat membantu mereka belajar membaca juga dan pendampingan orang tua terhadap kesehatan gigi anak merupakan hal yang paling utama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan di TK Kristen Aletheia Surabaya, hasil dokumentasi memperlihatkan suasana kelas dan belajar mengajar di TK Kristen Aletheia yang dimana guru saling berinteraksi dengan murid dan suasana kelas yang penuh dengan dekorasi dan mainan yang sangat menggambarkan suasana kelas Taman Kanak-Kanak

4. Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan oleh penulis adalah laporan Riskesdas 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI. Didapatkan data bahwa angka anak usia 4-6 tahun yang mengalami kerusakan gigi cukup tinggi dengan angka frekuensi berobat ke tenaga medis gigi cukup rendah untuk anak usia 4-6 tahun.

4.2.2 Penyajian Data

1. Penyakit karies gigi merupakan penyakit yang sering terjadi pada usia 4-6 tahun
2. Karies gigi terjadi diakibatkan karena kurangnya menjaga kebersihan gigi yang baik dan benar
3. Perlu adanya media edukasi untuk anak mengenai menjaga dan merawat gigi dengan baik dan benar agar terhindar dari karies gigi
4. Buku cerita bergambar merupakan media yang dapat membantu anak usia 4-6 tahun karena dapat membantu anak dalam belajar membaca

4.2.3 Kesimpulan

Karies gigi merupakan penyakit yang sering terjadi pada usia 4-6 tahun sehingga perlu adanya edukasi soal bagaimana merawat gigi yang baik dan benar seperti menggosok gigi 3 kali sehari, mengganti sikat gigi, rutin kedokter gigi, dan menjaga makanan yang tidak hanya berupa penyuluhan atau pelajaran yang ada di sekolah tetapi media edukasi yang mudah dibawah kerumah dikarenakan kegiatan anak usia 4-6 tahun kebanyakan dihabiskan dirumah dan juga dapat membantu anak dalam belajar membaca. Dengan konsep yang disesuaikan dengan anak usia 4-6 tahun yang kebanyakan adalah siswa Taman Kanak-Kanak.

4.3 Konsep dan *Keyword*

Pada bagian konsep dan *Keyword* tahapan yang perlu dilakukan oleh penulis adalah menganalisis STP, USP dan SWOT agar memudahkan dalam menemukan konsep dan *keyword* untuk pembuatan karya.

4.3.1 Analisis STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*)

1. Segmentasi

a. Geografis

Wilayah : Surabaya, Jawa Timur

Kepadatan Populasi : Kota Besar

b. Demografis

Usia : 4-6 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Statur Berkeluarga : Belum Menikah

Pendidikan : Taman Kanak-Kanak

Kelas Sosial : Menengah

c. Psikografis

Kepribadian : Aktif, rasa ingin tahu tinggi, Ceria

Gaya Hidup : Sehat dan Dinamis

2. Targeting

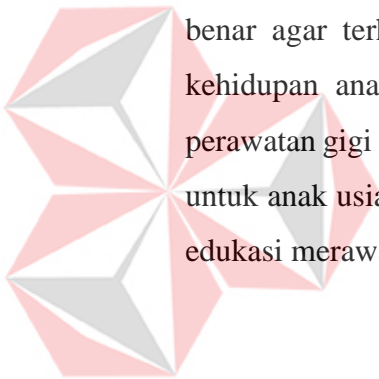
Target audiens dari Buku Cerita Bergambar Merawat Gigi Dengan Teknik Vektor Sebagai Edukasi Kepada Anak Usia 4-6 Tahun adalah anak usia 4-6 tahun. Berada pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak

3. Positioning

Buku Cerita Bergambar Merawat Gigi Dengan Teknik Vektor Sebagai Edukasi Kepada Anak Usia 4-6 Tahun diposisikan sebagai buku edukasi pengenalan untuk anak tentang bagaimana cara merawat gigi yang baik dan benar agar terhindar dari karies gigi.

4.3.2 USP (*Uniqe Selling Proposition*)

Buku cerita bergambar memiliki kelebihan yaitu dapat mengedukasi membantu anak dalam membersihkan dan menjaga kesehatan gigi dengan baik dan benar agar terhindar dari karies gigi serta memiliki cerita yang dekat dengan kehidupan anak usia 4-6 tahun agar mereka bisa dengan mudah menerapkan perawatan gigi yang baik dan benar. Dengan bentuk fisik dan warna yang dan sesuai untuk anak usia 4-6 tahun agar dapat membuat anak tertarik dan dapat memahami edukasi merawat gigi yang baik dan benar.



UNIVERSITAS
Dinamika

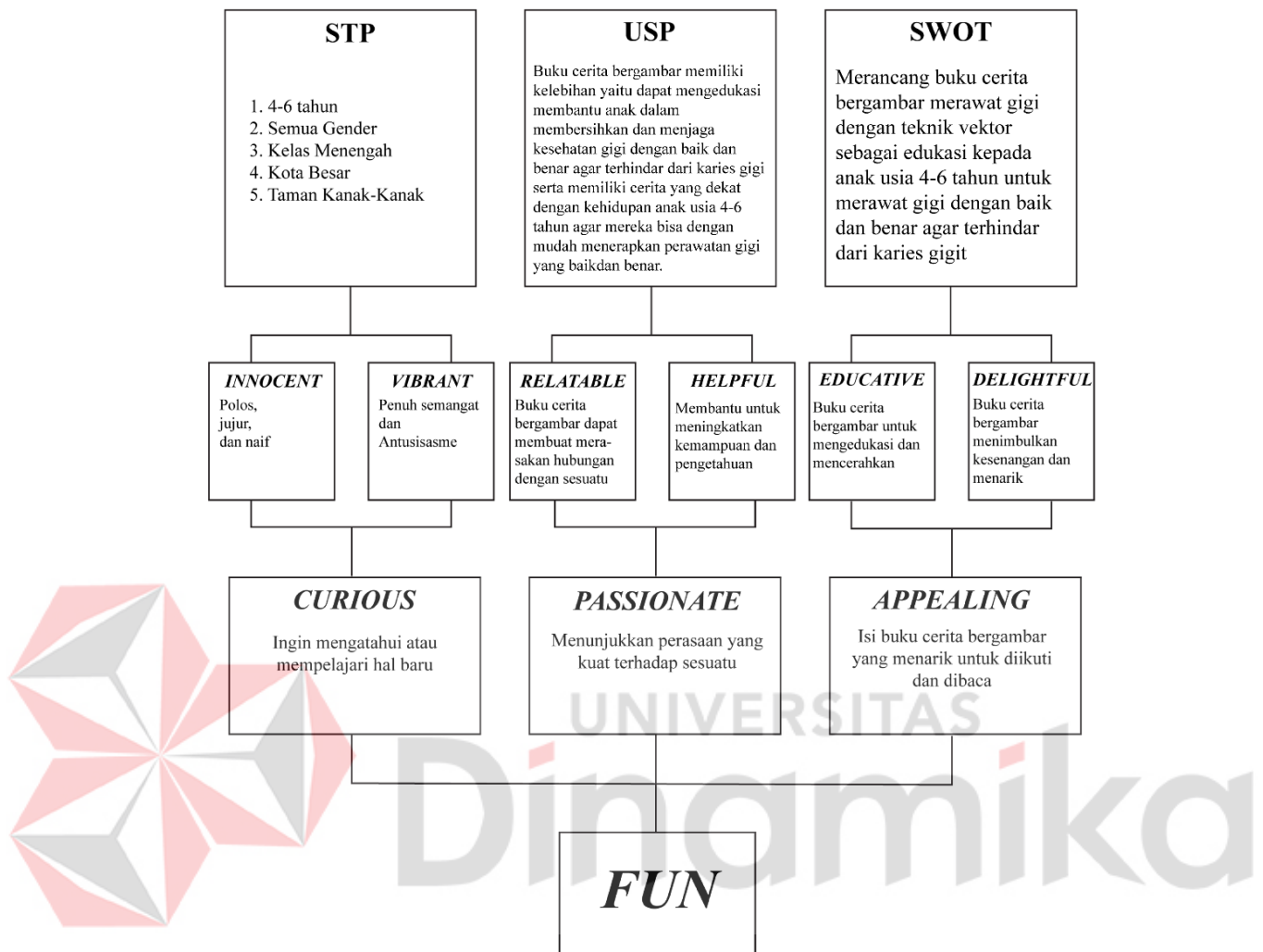
4.3.3 Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Tabel 4. 3 Analisis SWOT

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cerita yang dekat dengan kehidupan anak usia 4-6 tahun 2. Dapat membantu anak dalam belajar membaca 3. Karies gigi yang sering terjadi pada usia 4-6 tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak usia 4-6 tahun masih perlu bimbingan orang tua 2. Fokus anak mudah terpecah dalam melakukan sesuatu
<i>Opportunity</i>	<i>Strengths – Opportunity</i>	<i>Weakness – Opportunity</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 4-6 tahun merupakan usia untuk belajar membaca 2. Perawatan gigi perlu dilakukan sedini mungkin dengan peran orang tua dalam mengawasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan gigi dilakukan seharusnya pada saat pertama kali anak tumbuh gigi 2. Peran orang tua untuk mengawasi dan membimbing anak dalam merawat gigi 3. Karies gigi perlu dikenalkan sedini mungkin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua ikut berperan dalam mengedukasi anak untuk memiliki kesadaran akan merawat gigi 2. Meberikan edukasi akan merawat gigi yang baik dan benar dilingkungan keluarga, agar terhindar dari karies gigi
<i>Threats</i>	<i>Stregths – Threats</i>	<i>Weakness – Threats</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak usia 4-6 tahun masih belum bisa melakukan semuanya sendiri secara sadar 2. Anak usia 4-6 tahun lebih banyak suka bermain daripada belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan edukasi soal merawat gigi untuk anak dengan sesingkat mungkin namun tetap informasi dapat disampaikan 2. Membiasakan anak untuk menjaga kebersihan gigi mereka dengan baik dan benar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak usia 4-6 tahun masih belum memiliki kesadaran akan kesehatan dirinya sendiri

Strategi Utama : Perancangan Buku Cerita Bergambar Merawat Gigi Dengan Teknik Vektor Sebagai Edukasi Kepada Anak Usia 4-6 Tahun

4.3.4 Key Communication Message



Gambar 4. 6 Key Communication Message

4.3.5 Deskripsi Keyword

Berdasarkan hasil dari pengolahan analisa data melalui SWOT, USP, dan STP maka dapat disimpulkan untuk *keyword* yang didapatkan adalah *Fun* yang memiliki arti seru dan menyenangkan atau menggambarkan keadaan atau hal yang menyenangkan, terhibur atau menghibur. Buku cerita bergambar merawat gigi dapat menjadi suatu media edukasi seru, menyenangkan dan dapat menghibur anak usia 4-6 tahun melalui *keyword* yang sudah didapatkan.

4.4 Perancangan Karya

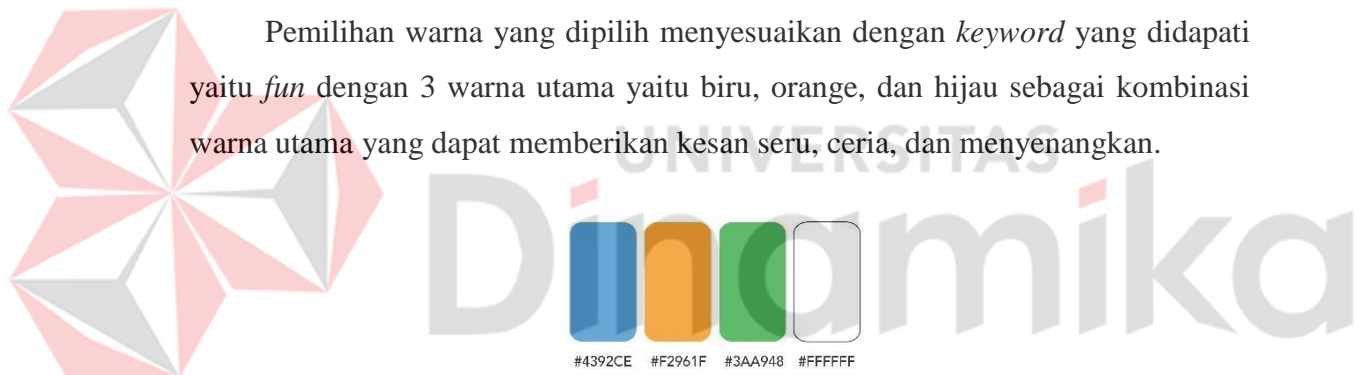
Perancangan buku cerita bergambar merawat gigi ini menggunakan teknik vektor. Ilustrasi yang terdiri dari desain karakter, teks, *background*, dan *layout* disajikan dalam *visual* yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

4.4.1 Fisik Buku

Jenis Buku	: Buku Cerita Bergambar
Sampul Buku	: Jilid <i>Soft Cover</i>
Jumlah Halaman	: 42 halaman
Dimensi	: 21 cm x 29,7 cm (A4)
Teks	: Bahasa Indonesia

4.4.2 Warna

Pemilihan warna yang dipilih menyesuaikan dengan *keyword* yang didapati yaitu *fun* dengan 3 warna utama yaitu biru, orange, dan hijau sebagai kombinasi warna utama yang dapat memberikan kesan seru, ceria, dan menyenangkan.



Gambar 4. 7 Palet warna desain

4.4.3 Tipografi

Tipografi dalam buku cerita bergambar merawat gigi ini menggunakan 2 jenis *font*. Pertama menggunakan *font* Bakso Sapi digunakan untuk *headline* pada judul *cover* dan yang kedua menggunakan *font* Bumblebee digunakan untuk teks pada isi buku. Pemilihan tipografi ini didasari pada penyesuaian tingkat keterbacaan dan pada *keyword* “*fun*”.



Gambar 4. 8 Contoh *font* Bakso Sapi



Gambar 4. 9 Contoh *font* Bumblebee

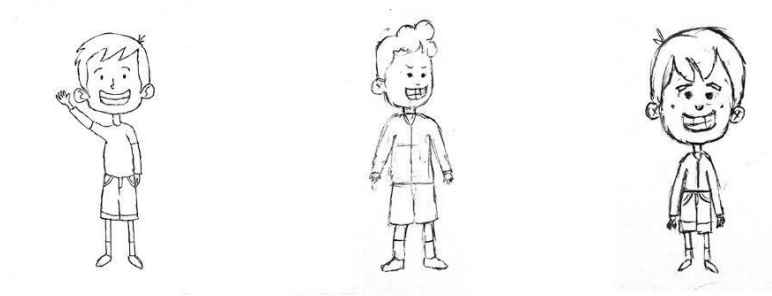
4.4.4 Layout

Pada buku cerita bergambar ini menggunakan *Picture Window Layout* karena pada *layout* ini tampilan gambar berukuran besar, biasanya *close up* daripada teks. *Layout* ini digunakan karena anak usia 4-6 tahun memiliki ketertarikan akan bentuk dan warna.

4.4.5 Strategi Kreatif

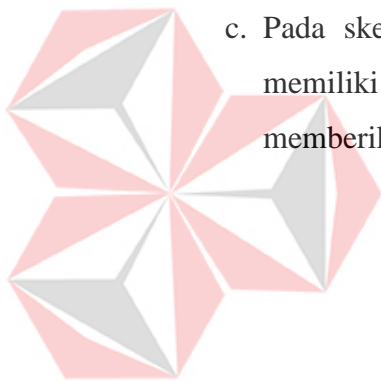
Pada perancangan buku cetak cerita bergambar merawat gigi dengan teknik vektor sebagai edukasi kepada anak usia 4-6 tahun merupakan media utamanya. Dibantu dengan media pendukung yaitu, stiker, pembatas buku, dan *x-banner*.

1. Sketsa Karakter



Gambar 4. 10 Alternatif Sketsa Karakter

- a. Pada sketsa pertama karakter memiliki kesan seperti anak-anak yang lugu dan polos dengan proporsi tubuh yang seimbang.
- b. Pada sketsa kedua karakter memiliki proporsi tubuh yang seimbang tetapi karakter tidak memiliki kesan anak kecil yang lugu dan polos.
- c. Pada sketsa ketiga karakter proporsi tubuh yang tidak seimbang yaitu memiliki kepala yang lebih besar daripada tubuh karakter sehingga tidak memberikan kesan dekat kehidupan anak-anak.



UNIVERSITAS
Dinamika



Gambar 4. 11 Sektsa Karakter Terpilih

Sketsa Karakter dipilih dikarenakan desain karakter yang terlihat lebih seperti anak-anak polos dan dengan proporsi badan yang normal supaya lebih dekat dengan target audiens yaitu anak usia 4-6 tahun.

2. Sketsa *Cover* Depan dan Belakang



Gambar 4. 12 Alternatif Sketsa *Cover* Buku



Gambar 4. 13 Sketsa *Cover* Buku

Sketsa *Cover* menunjukkan karakter utama dalam buku cerita bergambar ini yaitu Andi yang sedang tersenyum menunjukkan giginya dengan *cover* belakang berisi sinopsis cerita.

3. Sketsa Media Pendukung

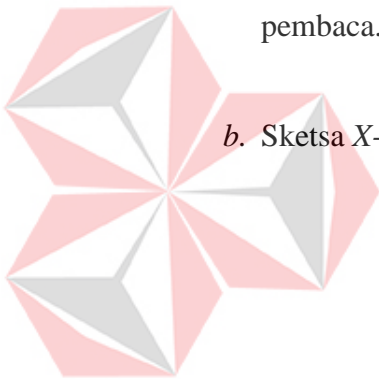
Media pendukung yang digunakan antara lain Stiker, Pembatas Buku, *X-Banner*, dan Poster. Yang dapat digunakan sebagai media promosi untuk buku cerita bergambar sebagai media utama.

a. Sketsa Stiker



Gambar 4. 14 Sketsa Stiker

Media pendukung stiker dengan ukuran 5 cm x 5 cm berbentuk lingkaran. Media ini dapat digunakan sebagai promosi untuk dibagi-bagikan kepada pembaca.



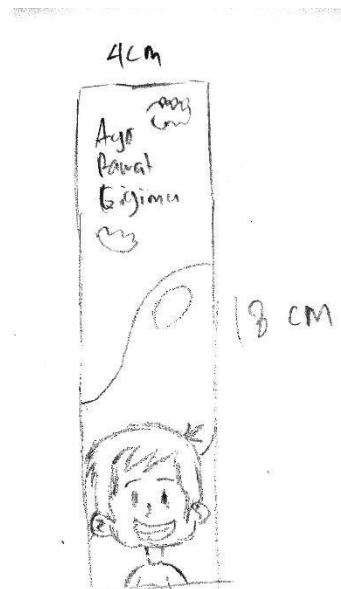
b. Sketsa X-Banner



Gambar 4. 15 Sketsa X-Banner

Media pendukung *x-banner* dengan ukuran 60 cm x 160 cm yang digunakan sebagai media promosi untuk buku cerita bergambar “Ayo Rawat Gigimu”.

c. Sketsa Pembatas Buku



Gambar 4. 16 Sketsa Pembatas Buku

Media pendukung pembatas buku dengan ukuran 18 cm x 4 cm. Digunakan sebagai media promosi yang dapat dibagi-bagikan kepada pembaca.

d. Sketsa Poster



Gambar 4. 17 Sketsa Poster

Media pendukung poster dengan ukuran 29,7 cm x 42 cm (A3). Digunakan sebagai media promosi untuk buku cerita bergambar "Ayo Rawat Gigimu".

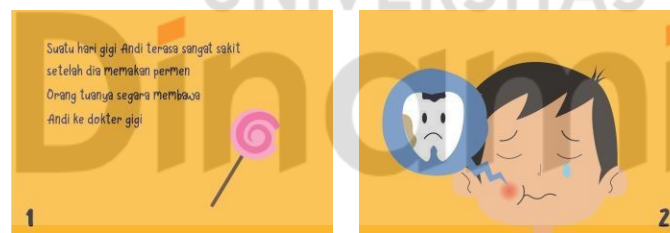
4.5 Implementasi Media

4.5.1 Media Utama



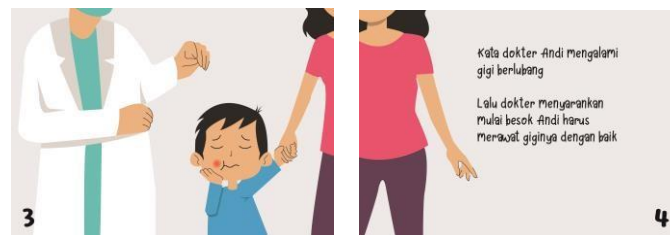
Gambar 4. 18 Cover Depan dan Belakang

Penulis menggunakan media utama buku cerita bergambar dengan tujuan media edukatif dengan judul “AYO RAWAT GIGIMU”. Buku cerita bergambar ini bercerita tentang seorang anak yang bernama Andi yang menjalani kesehariannya dari bangun pagi hingga malam hari yang diselangi dengan edukasi mengenai menyikat gigi yang baik dan benar.



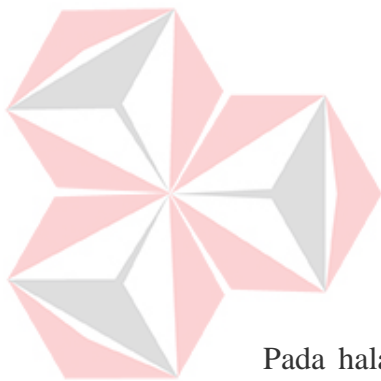
Gambar 4. 19 Halaman 1-2

Pada halaman pertama dan kedua menunjukkan Andi yang mengalami sakit gigi dikarenakan makan permen lalu orang tuanya hendak membawanya ke dokter gigi. Permen merupakan salah satu makanan yang mengandung banyak gula oleh karena itu konsumsi permen berlebih bisa merusak gigi hingga menyebabkan gigi berlubang.



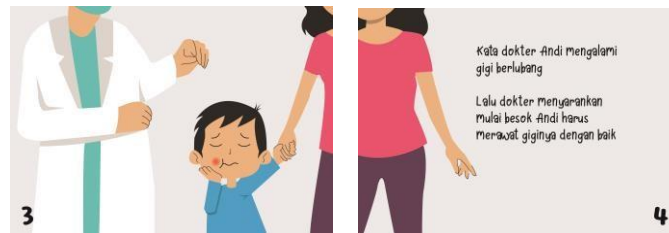
Gambar 4. 20 Halaman 3-4

Pada halaman berikutnya yaitu halaman ketiga dan keempat menunjukkan Andi dan ibunya yang sedang bersama dokter gigi yang sedang menjelaskan kepada Andi untuk mulai merawat giginya dengan baik dan benar. Jika anak merasakan sakit gigi sebaiknya harus dibawa ke dokter secepat mungkin dan jangan di atas sendiri.



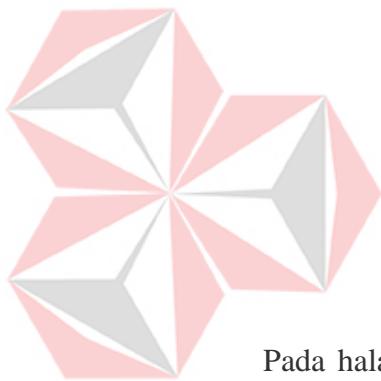
Gambar 4. 21 Halaman 5-6

Pada halaman lima dan enam menunjukkan latar untuk cerita selanjutnya yaitu rumah Andi pada pagi hari. Halaman ini untuk memberikan keterangan waktu dan tempat untuk cerita pada halaman selanjutnya.



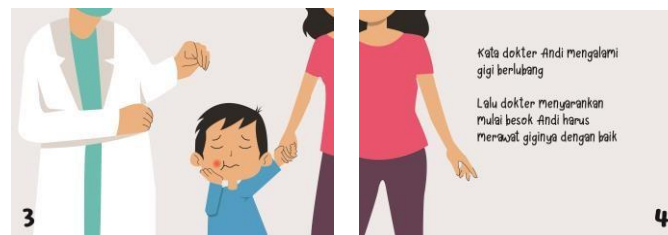
Gambar 4. 22 Halaman 7-8

Pada halaman tujuh dan delapan menunjukkan Andi yang baru saja bangun tidur di pagi hari dengan latar di kamar tidur dan terdengar suara dari ibunya yang menyuruhnya untuk sarapan. Bangun pagi merupakan sebuah keharusan dikarenakan anak-anak harus berangkat ke sekolah pada pagi hari jadi tidak boleh terlambat bangun.



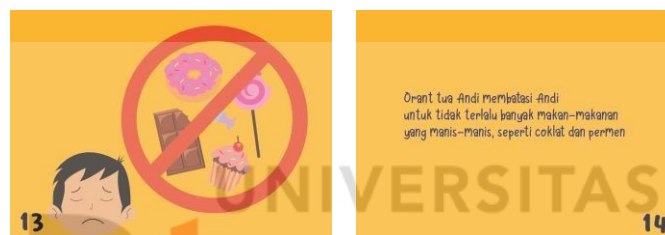
Gambar 4. 23 Halaman 9-10

Pada halaman kesembilan dan kesepuluh menunjukkan Andi yang sedang mandi sebelum dia pergi untuk sarapan dan berangkat ke sekolah. Bukan hanya kebersihan gigi dan mulut saja yang harus diperhatikan kebersihan tubuh juga perlu dengan melalui mandi yang bersih sebelum melakukan aktifitas.



Gambar 4. 24 Halaman 11-12

Pada halaman sebelas dan dua belas menunjukkan Andi yang sedang sarapan dan tidak lupa ibunya yang mengingatkan Andi untuk menggosok giginya setelah dia sarapan. Sarapan pagi merupakan hal yang penting untuk agar anak dapat menjalankan aktifitasnya dengan semangat dan tidak kekurangan nutrisi.



Gambar 4. 25 Halaman 13-14

Pada halaman tiga belas dan empat belas menunjukkan bahwa orang tua Andi membatasi anaknya dalam mengonsumsi makan yang manis. Mengonsumsi makanan yang mengandung banyak gula dengan kadar yang berlebih dan tidak dibersihkan dengan baik dan benar dapat merusak gigi secara perlahan hingga menyebabkan gigi berlubang.



Gambar 4. 26 Halaman 15-16

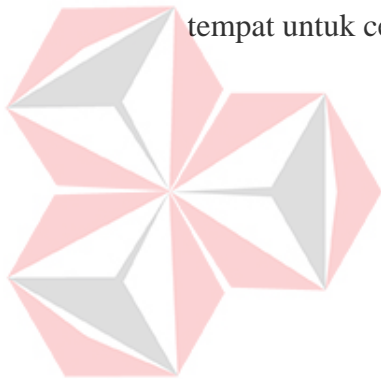
Pada halaman kelima belas dan enam belas menunjukkan Andi yang sedang menggosok giginya setelah dia sarapan dengan narasi mengatakan bahwa Andi

menggunakan sikat gigi yang baru diganti karena sikat gigi harus diganti 3 bulan sekali. Menyikat gigi yang baik dan benar adalah saat setelah makan karena dapat membersihkan sisa makanan yang ada karena sisa makan yang tidak dibersihkan merupakan penyebab utama dalam kerusakan gigi.



Gambar 4. 27 Halaman 17-18

Pada halaman ketujuh belas dan delapan belas menunjukkan latar cerita untuk selanjutnya yaitu di sekolah Andi. Halaman ini untuk menunjukkan keterangan tempat untuk cerita halaman selanjutnya.



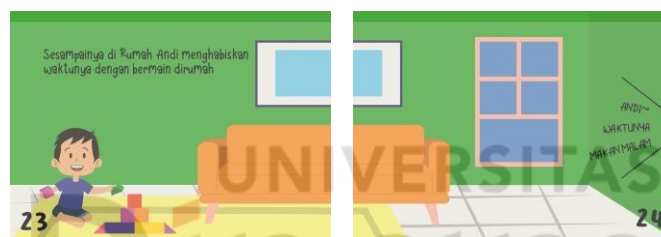
Gambar 4. 28 Halaman 19-20

Pada halaman kesembilan belas dan dua puluh menunjukkan Andi yang sedang belajar di sekolah dengan latar kelas TK dan Andi sedang mengangkat tangan untuk melakukan apa yang di suruh oleh Guru. Sekolah merupakan salah tempat untuk mendapatkan pendidikan edukasi yang baik.



Gambar 4. 29 Halaman 21-22

Pada halaman kedua puluh satu dan dua puluh dua menunjukkan Andi yang sedang berada klinik gigi bersama dokter gigi sedang melakukan kontrol gigi yang harus dilakukan 6 bulan sekali. Sebaiknya kontrol gigi dilakukan semenjak anak tumbuh gigi dan dilakukan setiap 6 bulan sekali meskipun tanpa adanya sakit gigi sebelumnya.



Gambar 4. 30 Halaman 23-24

Pada halaman kedua puluh tiga dan dua puluh empat menunjukkan Andi yang sedang bermain balok susun di ruang tamunya dan terdengar suara ibunya yang memanggil Andi untuk makan malam. Anak usia TK sebaiknya menghabiskan waktunya untuk bermain dirumah bersama dengan orang tua.



Gambar 4. 31 Halaman 25-26

Pada halaman kedua puluh lima dan dua puluh enam menunjukkan Andi yang sedang menggosok giginya setelah makan malam dan disana menunjukkan cara Andi menyikat gigi yang diajarkan oleh ibunya yaitu dengan cara memutar sikatnya searah jarum jam.



Gambar 4. 32 Halaman 27-28

Pada halaman kedua puluh tujuh dan dua puluh delapan menunjukkan Andi yang sedang tidur di kamarnya saat malam hari setelah menjalani kesehariannya. Anak sebaiknya tidak tidur terlalu malam agar anak mendapatkan waktu tidur yang cukup karena mereka sedang dimasa pertumbuhan dan anak tidak terlambat saat bangun pagi.



Gambar 4. 33 Halaman 29-30

Pada halaman kedua puluh sembilan dan tiga puluh menunjukkan Andi yang sedang tersenyum dengan menunjukkan giginya dikarenakan giginya sudah sehat karena dia sudah menjaga dan merawat giginya dengan baik dan benar.

4.5.2 Media Pendukung

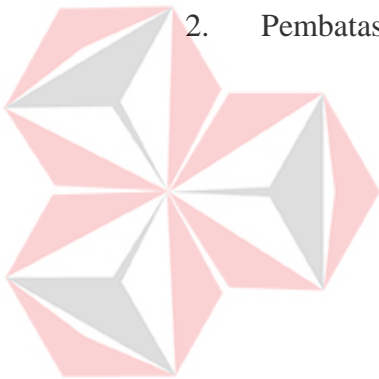
1. Stiker



Gambar 4. 34 Stiker

Media pendukung stiker dicetak dengan dengan bahan bontax. Stiker dapat ditempel di buku, kontal pensil dan permukaan lainnya.

2. Pembatas Buku



Gambar 4. 35 Pembatas Buku

Pembatas buku dicetak dengan bahan art paper. Pembatas buku dapat digunakan sebagai pembatas saat membaca buku cerita bergambar “Ayo Rawat Gigimu” atau saat membaca buku-buku lainnya.

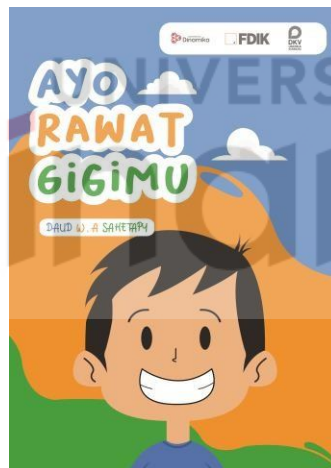
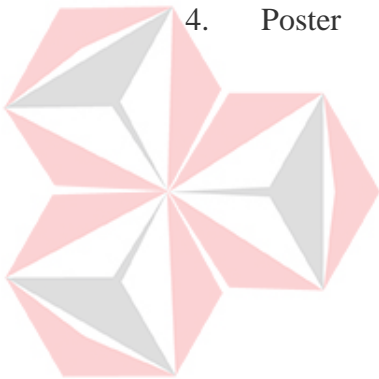
3. X-Banner



Gambar 4. 36 X-Banner

Media *X-Banner* berukuran 160 cm x 60 cm dapat digunakan sebagai media promosi dengan tampilan Andi sebagai karakter utama di buku cerita bergambar ini dan judul buku yaitu “Ayo Rawat Gigimu”.

4. Poster



Gambar 4. 37 Poster

Poster digunakan sebagai media pendukung untuk kebutuhan promosi yang dicetak dengan bahan art paper dengan ukuran 29,7 cm x 42 cm (A3).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada perancangan yang telah lakukan oleh penulis dalam penelitian yang berjudul Perancangan Buku Cerita Bergambar Merawat Gigi Dengan Teknik Vektor Sebagai Edukasi Kepada Anak Usia 4-6 Tahun mendapatkan sebuah kesimpulan dengan menghasilkan suatu *keyword* yaitu *fun* melalui melakukan analisis, observasi, wawancara dan studi literatur. Konsep buku cerita bergambar merawat gigi sebagai edukasi dibawakan dengan "fun" (seru) dalam penyampaian informasinya, dengan tujuan membuat menarik minat dalam membaca buku cerita bergambar dan dapat dengan mudah memahami cara merawat gigi yang baik dan benar.

Dari *keyword* "fun" maka pembuatan buku cerita bergambar harus berpedoman pada *keyword* "fun". *Keyword* tersebut memiliki beberapa *keyword* aktif, polos, penuh semangat, dekat, higienis, edukatif, dan menyenangkan. Lalu dari kata kunci tersebut diimplementasikan kedalam sebuah buku cerita bergambar yang bisa dibaca oleh anak usia 4-6 tahun dengan informasi yang jelas, namun tetap menarik. Dan juga diimplementasikan kedalam media promosi berupa *Merchandise*.

5.2 Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis maka, penulis berharap untuk penelitian yang akan datang selanjutnya dengan menggunakan media yang lebih menarik perhatian anak-anak untuk dapat memiliki kesadaran untuk merawat gigi mereka dengan baik dan benar. Di dalam penelitian ini tentunya terdapat beberapa kekurangan yaitu dari segi media yang digunakan merupakan media tidak banyak diminati.

DAFTAR PUSTAKA

- Amborse, G., & Harris, P. (2005). *Basic Design 02 : Layout*. Lausanne: AVA Publishing.
- Amirin, T. M. (1986). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Andayasari, L., & Wibowo. (2020, 4). Status kesehatan gigi dan tindakan menyikat gigi pada murid taman. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, IV(1), 62-67.
- Anggraini, L., & Nathalia, K. (2014). *Desain Komunikasi Visual : Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Antonius, S., & Sama, H. (2020). Studi Komparasi Bitmap Dan Vektor Terhadap Kualitas Digital Art: Case Study Deviantart Nabhan Dan Pixeljeff1995. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 596-603.
- Black, G. V. (1924). *Klasifikasi Karies*. (S. Deynilisa, Trans.) Jakarta: EGC.
- Devi, N. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: Kompas.
- Gill, M. (2000). *Color Harmony Jewels : a Guidebook for Creating Great Color Combinations*. United States: Rockport Publishers.
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut - Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?* Yogyakarta: Andi Offset.
- Hill, W. (2005). *The Complete Typographer : A Manual for Designing with Type*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Hurlock, E. B. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Katli. (2018, 4). Faktor-Faktor Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. *UPTD Puskesmas Perawatan Betungan Kota Bengkulu*, VI(1), 46-52.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019, 10 30). *Kesehatan Gigi Nasional*. Retrieved from Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementrian Kesehatan RI: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-gigi.pdf>
- Kidd, E. A., & Joyston-Bechal, S. (1991). *Dasar-Dasar Karies : Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC.
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Mangen, A., Walgermo, B. R., & Bronnick, K. (2013). Reading Linear Texts on Paper Versus Computer Screen: Effects on Reading Comperhension. *International Journal of Educational Research*, 61-68.
- Megananda, H. P., Eliza, H., & Neneng, N. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Muharrar, S. (2003). *Tinjauan Seni Ilustrasi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Mustakim, M. N. (2005). *Peranan Cerita Pembetulan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadiat, D. (2004). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Grasindo.
- Pardew, L., & Seegmiller, D. (2005). *Mastering Digital 2D and 3D Art*. Boston: Thomson Course Technology.
- Prawira, S. D. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Putri, M. K. (2013). *Perancangan Buku Ilustrasi Pop Up Anak Mengenai Cara Baik Merawat Gigi Susu*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Ramayanti, S., & Purnakarya, I. (2013, 9). Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, VII(2), 89-93.
- Reddy, M., & Singh, S. (2015, 11 3). Viability in delivering oral health promotion activities within the Health Promoting Schools Initiative in KwaZulu-Natal. *Discipline of Dentistry, School of Health Sciences, University of KwaZulu-Natal, Durban, South Africa*, IX(3), 93-97.
- Rohidi, T. R. (1984). *Lintasan Peristiwa & Toko Seni Rupa Indonesia Baru*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rossa, V., & Nodia, F. (2018, 11 2). *Duh, 93 Persen Anak di Indonesia Alami Gigi Berlubang*. Retrieved from Suara.com: <https://www.suara.com/health/2018/11/02/142751/duh-93-persen-anak-di-indonesia-alami-gigi-berlubang>
- Salisbury, M. (2004). *Illustrating Children's Books : Creating Pictures for Publication*. London: A. & C. Black.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, H. (2006). *Desain Vector dan Tracing dengan Illustrator CS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi*. Jakarta: EGC.

Yekti, M., & Erlita, P. (2013). *45 Masalah & Solusi Penyakit Gigi & Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.



UNIVERSITAS
Dinamika